

**PATRIARKI DALAM NOVEL PEREMPUAN YANG MENANGIS
KEPADA BULAN HITAM KARYA DIAN PURNOMO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi PBSI UN PGRI Kediri



OLEH:

VIDIA ARIFATUR ROHMAH
NPM: 2214040033

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

VIDIA ARIFATUR ROHMAH

NPM: 2214040033

Judul:

**PATRIARKI DALAM NOVEL PEREMPUAN YANG MENANGIS
KEPADA BULAN HITAM KARYA DIAN PURNOMO**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PBSI FKIP UN
PGRI Kediri

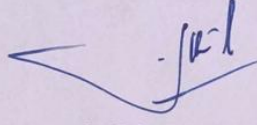
Tanggal: 29 Juni 2026

Pembimbing I,



Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.
NIDN 0711038903

Pembimbing II,



Dr. Sujarwoko, M. Pd.
NIDN 0730066403

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

VIDIA ARIFATUR ROHMAH
NPM: 2214040033

Judul:

**PATRIARKI DALAM NOVEL PEREMPUAN YANG MENANGIS
KEPADA BULAN HITAM KARYA DIAN PURNOMO**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Prodi PBSI UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 20 Juli 2026

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

- | | |
|---------------|-----------------------------------|
| 1. Ketua | : Marista Dwi Rahmayantis, M. Pd. |
| 2. Penguji I | : Dr. Nur Lailiyah, M.Pd. |
| 3. Penguji II | : Dr. Sujarwoko, M. Pd. |

Marista
Nur Lailiyah
Sujarwoko

Mengetahui,
Dekan FKIP


Dr. Agus Widodo, M.Pd.
NIDN 0024086901
KEDIRI

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Vidia Arifatur Rohmah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. lahir : Kediri/ 14 Desember 2003
NPM : 2214040033
Fak/ Prodi : FKIP/ S1 PBSI

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 29 Juni 2026
Yang Menyatakan



VIDIA ARIFATUR ROHMAH
NPM: 2214040033

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

“Perempuan seharusnya berada di semua tempat di mana keputusan dibuat.

Seharusnya perempuan tidak menjadi pengecualian”.

– Ruth Bader Ginsburg

“Ia bebas dalam kebebasannya. Ia seorang pengembara, setetes air yang bebas.

Ia bukan milik kota mana pun”.

– Roman Payne, “The Wanderess”

Pada bagian ini, saya ingin menitipkan sebuah karya kepada orang-orang yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya. Bukan karena kewajiban, tapi karena memang hanya untuk merekalah semua ini layak dipersembahkan. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada ayah saya seorang pembimbing hidup yang kini sudah berada di surga, Saiful Arif. Beliau senantiasa mengajarkan saya akan pentingnya hidup bukan hanya tentang uang, tapi tentang kebaikan, tidak menyerah dan ikhlas. Saya persembahkan karya ini kepada ayah, seorang yang tidak pernah memikirkan diri sendiri bahkan sampai akhir hayatnya.
2. Kepada ibunda saya tercinta, Yulaikah. Karya ini tidak akan sebanding dengan perjuangan ibu melahirkan saya, merawat saya bahkan menanggalkan keinginan beliau demi saya. Ibu selalu mengajarkan saya bahwa kehidupan tidak hanya tentang hidup, tapi tentang beradaptasi setiap saat.
3. Kepada seluruh keluarga besar saya. Terima kasih selalu baik, dan membimbing saya dengan arahan yang baik.

ABSTRAK

Vidia Arifatur Rohmah: Patriarki dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kata Kunci: Patriarki, Patriarki Privat, Patriarki Publik, Walby, Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kuatnya praktik patriarki yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat dalam keluarga maupun masyarakat, sebagaimana tergambar dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, struktur, dan mekanisme patriarki dalam novel tersebut berdasarkan teori Sylvia Walby (1990). Teori tersebut digunakan karena mampu menjelaskan patriarki sebagai sistem sosial yang bekerja melalui relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan, baik dalam ruang domestik maupun sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data penelitian berupa novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, sedangkan data penelitian berupa frasa, kalimat, dan peristiwa yang menunjukkan praktik patriarki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, teknik baca, dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan langkah mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan data berdasarkan konsep patriarki privat, patriarki publik, struktur patriarki, dan mekanisme patriarki menurut Walby (1990).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 90 data yang merepresentasikan sistem patriarki. Data tersebut terdiri atas patriarki privat sebanyak 9 data, yang meliputi pekerjaan rumah tangga 2 data dan kekerasan dalam rumah tangga 7 data. Patriarki publik ditemukan sebanyak 34 data, yang meliputi seksualitas 10 data, kekerasan 8 data, budaya 16 data, dan tradisi 16 data. Sementara itu, mekanisme patriarki ditemukan melalui eksklusi sebanyak 28 data dan segregasi sebanyak 3 data. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa patriarki dalam novel bekerja secara sistemik melalui keluarga, masyarakat, adat, dan tradisi yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat serta membatasi kebebasan mereka.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi berjudul "Patriarki dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo" dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang sangat berarti.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Nur Lailiyah, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu mengingatkan dan memotivasi mahasiswa terkait skripsi maupun tugas mata kuliah.
4. Ibu Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi yang luar biasa sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
5. Dr. Sujarwoko, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Nur Lailiyah, M.Pd. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan yang lebih baik guna menyempurnakan skripsi ini.
7. Para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan wawasan akademik selama perkuliahan.
8. Orang tua saya yang saya sayangi. Terima kasih sudah memperjuangkan segala hal demi anak semata wayang ini memperoleh pendidikan yang baik.

9. Seseorang yang saya syukuri, terima kasih sudah memotivasi dan membantu saya dalam penyelesaian karya ini.
10. Sahabat saya, Shafa, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih telah memberikan waktu untuk menemani dan memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Diri saya sendiri, Vidia. Terima kasih sudah belajar menerima segala kehilangan dan terima kasih sudah tidak menyerah dalam membahagiakan diri sendiri.

Disadari bahwa skripsi ini tidak sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak guna menyempurnakan penulisan ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang kajian sastra, serta menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Kediri, 18 Juni 2026



VIDIA ARIFATUR ROHMAH

NPM: 2214040033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu	11
B. Definisi Operasional Konsep.....	16
C. Alur Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36

C. Data dan Sumber Data.....	39
D. Prosedur Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Data	47
B. Temuan Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	153
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	173
A. Simpulan.....	173
B. Implikasi.....	174
C. Saran.....	175
DAFTAR RUJUKAN.....	177
LAMPIRAN.....	180

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Waktu Penelitian.....	38
Tabel 3.2 Tabel Tabulasi Data Patriarki	43
Tabel 4.1 Tabel Tabulasi Data Patriarki	48
Tabel 4.2 Kode Data Patriarki.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Alir Alur Berpikir	33
Gambar 3.1 Diagram Alir Prosedur Pengumpulan Data	42

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	180
LAMPIRAN II	183
LAMPIRAN III	185
LAMPIRAN IV	216

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan dalam penelitian menempati posisi sebagai pembuka kajian yang sangat penting. Pada bab ini diuraikan berbagai aspek yang menjadi fondasi penelitian meliputi latar belakang pemilihan topik, fokus penelitian yang akan dibahas, bagian ini memaparkan pokok permasalahan yang berhasil diidentifikasi, sasaran utama yang ingin diraih melalui studi ini, serta kontribusi nyata yang diharapkan dapat mewujudkan dari hasil pelaksanaan penelitian tersebut. Secara umum, pendahuluan berfungsi untuk memberikan landasan argumentatif mengenai mengapa penelitian ini dilaksanakan serta apa yang ingin dicapai melalui kajian tersebut.

A. Latar Belakang

Patriarki merupakan salah satu sistem sosial yang masih berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sistem ini menempatkan laki-laki sebagai pihak yang memiliki otoritas dominan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Menurut Walby (1990), patriarki merupakan suatu sistem struktur sosial yang menempatkan posisi laki-laki mendominasi, menindas, dan mengeksploitasi perempuan melalui berbagai institusi sosial. Dominasi tersebut tidak hanya terlihat dalam relasi keluarga, tetapi juga tercermin dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Akibatnya, perempuan sering kali mengalami subordinasi, pembatasan hak, serta ketidaksetaraan dalam memperoleh kesempatan dan mengambil keputusan. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mewujudkan kesetaraan gender, praktik patriarki masih menjadi persoalan yang terus berlangsung karena telah mengakar dalam nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa patriarki bukan merupakan kodrat biologis, melainkan konstruksi sosial yang diwariskan dan dipertahankan melalui berbagai norma serta tradisi yang berkembang di masyarakat.

Praktik patriarki masih menjadi persoalan yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Keberagaman budaya di Indonesia memperlihatkan bahwa relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan dibentuk melalui nilai-nilai adat yang diwariskan secara turun-temurun. Pada masyarakat Batak, sistem kekerabatan patrilineal menempatkan laki-laki sebagai penerus marga dan pewaris garis keturunan sehingga perempuan memiliki kedudukan yang lebih terbatas dalam struktur keluarga (Simanjuntak, 2007). Di Bali, konsep *purusa* menempatkan anak laki-laki sebagai penerus keturunan, hak waris, serta tanggung jawab adat dan keagamaan, sedangkan perempuan yang telah menikah mengikuti keluarga suami (Windia dan Sudantra, 2006). Sementara itu, dalam masyarakat Jawa masih berkembang konstruksi budaya yang menempatkan perempuan sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap urusan domestik dan mengutamakan kepatuhan kepada suami (Handayani dan Novianto, 2004). Beragam praktik tersebut menunjukkan bahwa bentuk patriarki di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap daerah, tetapi sama-sama memperlihatkan dominasi laki-laki dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan data pemantauan yang dirilis oleh Komnas Perempuan pada tahun 2024, kenyataan mengenai fenomena kawin tangkap terbukti masih terus terjadi di tengah kehidupan masyarakat Sumba, Nusa Tenggara Timur, meskipun praktik ini menimbulkan kontroversi dan dianggap melanggar hak asasi perempuan. Kawin tangkap adalah tradisi pernikahan yang melibatkan pemaksaan perempuan untuk bersedia dinikahi oleh pria yang telah melakukan "penangkapan" secara sepihak, baik melalui intimidasi fisik, tekanan psikologis, hingga tindakan kekerasan seksual. Fenomena ini kerap kali dieksekusi tanpa adanya konsensus atau persetujuan dari pihak perempuan, serta keluarga mereka, sehingga menimbulkan pelanggaran hak asasi manusia yang serius.

Berdasarkan fenomena tersebut, patriarki tidak dapat dipahami sebagai persoalan individu semata, melainkan sebagai suatu sistem sosial yang bekerja melalui berbagai struktur dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut memengaruhi relasi kuasa antara laki-laki dan perempuan, baik dalam lingkungan keluarga maupun ruang publik, sehingga melahirkan berbagai bentuk subordinasi, diskriminasi, dan kekerasan terhadap perempuan. Fenomena tersebut

direpresentasikan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang mengangkat realitas praktik kawin tangkap di Sumba sebagai bentuk dominasi laki-laki yang dilegitimasi oleh adat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori patriarki Walby (1990) karena teori tersebut mampu menjelaskan bagaimana patriarki bekerja melalui dua ranah, yaitu patriarki privat dan patriarki publik. Melalui perspektif tersebut, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap mekanisme patriarki yang direpresentasikan dalam novel sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bentuk-bentuk dominasi laki-laki terhadap perempuan dalam karya sastra. Melalui perspektif tersebut, penelitian ini mengungkap mekanisme eksklusi pada ranah domestik serta mekanisme segregasi pada ranah sosial untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bentuk-bentuk dominasi laki-laki terhadap perempuan dalam karya sastra. Kisah ini terinspirasi dari pengalaman nyata banyak perempuan yang menjadi korban tradisi kawin tangkap, di mana Dian Purnomo menyuarakan jerit perempuan yang seolah tak terdengar melalui narasi fiksi yang kuat

Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo merupakan karya sastra kontemporer yang mengangkat realitas budaya yang terjadi di Sumba. Kisah ini terinspirasi dari pengalaman nyata banyak perempuan yang menjadi korban tradisi kawin tangkap. Tradisi ini menggerakkan hati penulis yaitu Dian Purnomo untuk menyuarakan jerit perempuan yang seolah tak terdengar bahkan oleh Tuhan sekalipun.

Konsep patriarki dimaknai sebagai sebuah struktur tatanan kemasyarakatan yang memosisikan kaum laki-laki sebagai pemegang dominasi otoritas tertinggi, baik pada ranah sosial, kebudayaan, maupun ekonomi, sekaligus mengondisikan kaum perempuan berada dalam situasi yang subordinat serta serba terbatas. Buku bertajuk *Teorisi Patriarki* memaparkan bahwa sistem sosial ini bekerja menindas kaum perempuan melalui mekanisme penguasaan, perlakuan diskriminatif, hingga eksploitasi oleh laki-laki (Walby, 1990). Melalui skema tersebut, dapat ditarik sebuah benang merah bahwa bentuk relasi ini memberikan legitimasi bagi laki-laki untuk mengontrol ruang gerak perempuan di sektor domestik hingga ranah publik. Semakin kuat penguasaan tersebut, semakin besar pula peluang terjadinya

ketidakadilan yang berujung pada berbagai bentuk tindakan kekerasan terhadap perempuan.

Hartmann (1979) mendefinisikan patriarki sebagai sekumpulan relasi sosial antara laki-laki yang memiliki dasar material, yang meskipun bersifat hirarkis, membentuk solidaritas di antara mereka untuk mendominasi perempuan. Dalam perspektif Millett (1970), patriarki dipahami sebagai sistem sosial dan politik yang melembagakan dominasi laki-laki atas perempuan melalui institusi keluarga, negara, dan kebudayaan. Sejalan dengan itu, Bhasin (1996) memaknai patriarki sebagai sistem dominasi laki-laki atas perempuan yang bekerja melalui norma sosial, adat, dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini berpegang pada teori patriarki Walby sebagai kerangka utama. Konsep patriarki dari Hartmann, Millett, dan Bhasin hanya dijadikan rujukan tambahan untuk memperluas pemahaman teoritis, bukan sebagai teori yang digunakan dalam analisis data.

Teori patriarki Walby (1990) dipilih dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bahwa dominasi laki-laki tidak hanya terjadi dalam hubungan keluarga, tetapi juga bekerja melalui struktur sosial, budaya, ekonomi, dan institusi masyarakat. Pembagian patriarki ke dalam ranah privat dan patriarki publik menjadi landasan yang relevan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk patriarki yang direpresentasikan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*.

Pada pertama dengan judul “Feminisme dalam Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo” (Darlis et al., 2021), kajian tersebut secara umum berfokus pada feminisme dalam pemberontakan terhadap budaya patriarki dari sudut pandang feminis. Penelitian yang dilakukan oleh Darlis et al. (2021) memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo sebagai objek penelitian. Selain itu, kedua penelitian sama-sama membahas persoalan ketidakadilan terhadap perempuan yang muncul akibat budaya patriarki dalam kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, penelitian Darlis et al. (2021) lebih berfokus pada perspektif feminisme yang menitikberatkan pada bentuk-bentuk perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki. Penelitian tersebut belum mengkaji bagaimana sistem patriarki bekerja sebagai suatu struktur sosial yang

menempatkan laki-laki pada posisi dominan melalui mekanisme patriarki privat dan patriarki publik sebagaimana dikemukakan oleh Walby. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan teori patriarki Walby (1990) yang menekankan analisis terhadap dominasi laki-laki sebagai suatu struktur sosial yang bekerja secara sistematis dalam novel, khususnya melalui pembagian patriarki privat dan patriarki publik. Penelitian ini mengisi celah kajian sebelumnya yang belum secara khusus menelaah patriarki sebagai sistem yang terorganisasi dan dilembagakan dalam ranah domestik maupun publik. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah kajian yang belum secara khusus menelaah patriarki sebagai sistem yang terlembagakan dalam novel.

Penelitian kedua dengan judul “Representasi Budaya Patriarki dalam Film *Before, Now dan Then (Nana)*” (Kurniawati, 2022) membahas patriarki menggunakan teori semiotika Roland Barthes, analisis wacana Sara Mills, dan feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir. Dalam penelitian ini fokus utama lebih tersorot pada pengalaman dan perjuangan perempuan, khususnya tokoh Nana dan Mak Ino. Analisis menyoroti bagaimana perempuan menjadi korban sistem patriarki, mengalami marginalisasi, stereotip, dan beban ganda dalam kehidupan domestik maupun sosial. Perbedaannya, penelitian Kurniawati (2022) menggunakan objek berupa film *Before, Now dan Then (Nana)* dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, analisis wacana Sara Mills, dan feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir. Fokus penelitian lebih diarahkan pada representasi pengalaman perempuan dan proses perlawanan tokoh terhadap budaya patriarki. Penelitian tersebut belum menganalisis patriarki sebagai sistem sosial melalui konsep patriarki privat dan patriarki publik menurut Walby (1990). Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis struktur patriarki menggunakan teori Walby (1990) terhadap karya sastra berupa novel. Penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana patriarki bekerja melalui ranah privat dan publik sehingga menghasilkan dominasi laki-laki yang dialami tokoh perempuan.

Penelitian ketiga dengan judul “Rekonstruksi Dominasi Budaya Patriarki dalam Novel *Geni Jora: Kajian Psikoanalisis Erich Fromm*” (Nugroho, 2023), penelitian ini membahas mengenai patriarki dengan menggunakan kajian psikoanalisis Erich Fromm. Penelitian ini membahas tokoh utama Kejora, yang

mengalami konflik intrinsik dan ekstrinsik dari budaya patriarki. Tokoh utama ini juga semangat dalam menunjukkan eksistensi diri dalam hal akademis yang lebih baik daripada Prahana, adik laki-laki Kejora. Penelitian ini menyorot pada psikologi Kejora dalam melawan budaya patriarki. Penelitian Nugroho (2023) menggunakan pendekatan psikoanalisis Erich Fromm sehingga lebih berfokus pada kondisi psikologis tokoh Kejora dalam menghadapi budaya patriarki. Penelitian tersebut belum menjelaskan bagaimana struktur patriarki bekerja melalui relasi kekuasaan dalam ranah domestik maupun sosial sebagaimana dijelaskan dalam teori Walby (1990). Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis bentuk patriarki privat dan patriarki publik sebagai struktur sosial yang menyebabkan berbagai bentuk penindasan terhadap perempuan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan kondisi psikologis tokoh, tetapi juga mengungkap mekanisme sistem patriarki yang melatarbelakangi terjadinya ketidakadilan tersebut.

Penelitian keempat dengan judul “Representasi Ideologi Patriarki dan Pengaruhnya Terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel *Canting* Karya Arswendo Atmowiloto” (Handra, 2019), menggunakan kerangka teori feminisme radikal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem patriarki membentuk struktur sosial, politik, dan ekonomi yang cenderung menindas posisi perempuan. Selain itu, analisis dalam penelitian tersebut juga memanfaatkan teori semiotika untuk mengungkap makna tersirat di balik narasi yang menggambarkan penderitaan, keterbatasan, serta perjuangan tokoh perempuan dalam novel. Perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan teori feminisme radikal dan semiotika untuk mengungkap representasi ideologi patriarki dalam novel *Canting*. Fokus penelitian lebih diarahkan pada representasi tanda-tanda patriarki dan perjuangan tokoh perempuan, sedangkan analisis mengenai struktur patriarki privat dan patriarki publik belum dilakukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan teori patriarki Walby (1990) untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk patriarki privat dan patriarki publik dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*, sehingga mampu menunjukkan cara kerja patriarki sebagai suatu sistem sosial yang terstruktur.

Pada kelima dengan judul “Peran Perempuan dalam Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer” (Akbar Velayati, 2019), dalam novel ini, peran

perempuan sangat dominan dan multifaset, mencerminkan perjuangan mereka dalam menghadapi sistem patriarki dan kolonialisme. Tokoh utama perempuan, Nyai Ontosoroh, adalah gambaran perempuan pribumi yang kuat, cerdas, dan mandiri meski mengalami penindasan sebagai gundik pengusaha Belanda. Ia berjuang mempertahankan hak-haknya dan hak anak-anaknya di tengah ketidakadilan sosial dan budaya yang membelenggu perempuan pribumi. Singkatnya, *Bumi Manusia* menampilkan perempuan sebagai sosok yang kuat dan berdaya, yang berjuang melawan dominasi patriarki dan kolonialisme, serta memperjuangkan hak dan martabat mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Novel ini menjadi refleksi kritis terhadap kondisi perempuan pada masa kolonial sekaligus inspirasi bagi kesadaran feminis. Penelitian tersebut lebih berfokus pada peran tokoh perempuan dalam menghadapi patriarki dan kolonialisme melalui tokoh Nyai Ontosoroh dalam novel *Bumi Manusia*. Penelitian tersebut belum mengkaji bagaimana sistem patriarki bekerja melalui struktur patriarki privat dan patriarki publik sebagaimana dikemukakan oleh Walby (1990). Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan teori patriarki Walby (1990) untuk menganalisis bentuk-bentuk patriarki privat dan patriarki publik dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*. Penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menjelaskan bahwa penindasan terhadap perempuan tidak hanya muncul melalui tindakan individu, tetapi juga melalui struktur sosial dan budaya yang melanggengkan dominasi laki-laki.

Berdasarkan lima hasil kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian mengenai patriarki dalam karya sastra maupun film lebih berfokus pada perspektif feminisme, representasi perempuan, semiotika, analisis wacana, serta pendekatan psikologi tokoh. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada pengalaman dan bentuk perlawanan perempuan terhadap budaya patriarki. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo menggunakan teori patriarki Walby (1990) dengan fokus pada struktur patriarki privat dan patriarki publik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian tersebut melalui analisis terhadap mekanisme patriarki

sebagai sistem sosial yang bekerja dalam ranah domestik maupun publik sehingga menghasilkan berbagai bentuk ketidakadilan terhadap perempuan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis bentuk-bentuk patriarki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo berdasarkan teori patriarki Walby (1990). Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi patriarki privat yang terjadi dalam ranah domestik, meliputi relasi kekuasaan laki-laki terhadap perempuan dalam keluarga dan perkawinan, serta patriarki publik yang berlangsung dalam ranah sosial melalui adat, budaya, dan kehidupan masyarakat sebagaimana direpresentasikan dalam novel. Fokus penelitian diarahkan pada pengungkapan bentuk-bentuk patriarki yang tergambar dalam novel, struktur sosial dan budaya yang melatarbelakangi beroperasinya patriarki dalam konteks budaya Sumba, serta mekanisme sosial dan budaya yang mendukung dominasi laki-laki dan penindasan terhadap perempuan. Analisis terhadap ketiga fokus tersebut dilakukan menggunakan konsep patriarki privat dan patriarki publik menurut Walby (1990) untuk menjelaskan bagaimana sistem patriarki bekerja dalam ranah domestik maupun ranah publik sebagaimana direpresentasikan dalam novel.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan, maka persoalan inti dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk patriarki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?
2. Bagaimanakah struktur patriarki yang melatarbelakangi patriarki beroperasi dalam konteks budaya Sumba yang digambarkan?
3. Bagaimanakah mekanisme patriarki yang mendukung dominasi laki-laki serta penindasan perempuan dalam konteks lokal Sumba?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk patriarki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang mencerminkan dominasi laki-laki atas perempuan dalam konteks sosial budaya Sumba.
2. Mendeskripsikan struktur patriarki masyarakat Sumba yang melatarbelakangi terbentuknya karakter tokoh dalam novel.
3. Mendeskripsikan mekanisme patriarki yang mendukung dominasi laki-laki serta penindasan perempuan dalam konteks lokal Sumba sebagaimana direpresentasikan dalam novel.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian sastra, khususnya mengenai analisis patriarki dalam karya sastra menggunakan teori patriarki. Melalui penelitian ini, penerapan konsep patriarki dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dapat dibuktikan sebagai kerangka analisis untuk memahami bentuk-bentuk dominasi laki-laki terhadap perempuan yang direpresentasikan dalam karya sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi pengembangan kajian sastra, gender, dan budaya, khususnya yang berkaitan dengan representasi patriarki dalam karya sastra Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti dalam mengkaji patriarki pada karya sastra menggunakan teori patriarki. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai bentuk-bentuk patriarki privat dan patriarki publik yang direpresentasikan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai representasi budaya patriarki dalam karya sastra sehingga

dapat menjadi bahan refleksi terhadap realitas sosial yang berkaitan dengan relasi antara laki-laki dan perempuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2017). *Metode Penelitian Sastra*. Graniti.
- Aizid, R. (2024). *Pengantar Feminisme* (Arif Ishartadi, Ed.; 1 ed.). PT Anak Hebat Indonesia.
- Akbar, V. K. (2019). Peran Perempuan dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3.
- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Diskriminatif pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31968>.
- Aulia, N. I., Arifin, M. Z., & Februari, V. N. (2026). Budaya Patriarki dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Tarbawi*, 9(1), 1–17. <https://ejournal.ibi.ac.id/tarbawi>.
- Bhasin, K. (1996). *Menggugat Patriarki: Pengantar tentang Persoalan Dominasi terhadap Kaum Perempuan*. Yayasan Bentang Budaya.
- Botifar, M., & Friantary, H. (2021). Refleksi Ketidakadilan Gender dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban: Perspektif Gender dan Feminisme. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i1.3559>.
- Darlis, F. J., Wahyusari, A., Indrayatti, W., & Raja, M. (2021). Feminisme dalam Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo. *Jermal*, 2(1). <https://doi.org/10.31629/jermal.v2i1.3680>.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Toto Raharjo, Ed.; 5 ed.). Pustaka Pelajar Offset.
- Febiola, N., Aritorang, A. I., & Budiana, D. (2023). Representasi Patriarki dalam Film “Yuni.” *Scriptura*, 12(2), 100–112. <https://doi.org/10.9744/scriptura.12.2.100-112>.
- Handayani, C. S., & Novianto, A. (2004). *Kuasa Wanita Jawa*. PT LKiS Pelangi Aksara.
- Handra, A. (2019). *Representasi Ideologi Patriarki dan Pengaruhnya Terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel Canting Karya Arswendo Atmowiloto*.
- Hartmann, H. (1979). The unhappy marriage of Marxism and feminism: Towards a more progressive union. Dalam Z. R. Eisenstein (Ed.), *Capitalist patriarchy and the case for socialist feminism*. Monthly Review Press.

- Komnas Perempuan. (2024). *Laporan Pemantauan Fenomena Kawin Tangkap di Sumba, Nusa Tenggara Timur*.
- Kurniawati, M. (2022). *Representasi Budaya Patriarki dalam Film Before, Now & Then (Nana)* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/109080>.
- Lingard, L. (2018). The literature review as a knowledge gap: A research-based guide. *Perspectives on Medical Education*, 7(1), 57–61.
- Millett, K. (1970). *Sexual Politics*. Doubleday.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (35 ed.). Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, N. (2019). *Representasi Patriarki dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari*.
- Nufus, H., & Susanti, N. (2020). Kajian Patriarki dalam Novel Saya Nujood, Usia 10 dan Janda Karya Nujood Ali dan Delphine Minoui. *Jurnal Pendidikan Pemuda Nusantara*, 2(2), 12–22. <http://jurnal.stkipm-pagaralam.ac.id/>.
- Nugroho, B. A. (2023). Rekonstruksi Dominasi Budaya Patriarki dalam Novel Geni Jora: Kajian Psikoanalisis Erich Fromm. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(1), 127–140. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.574>.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi* (1 ed.). Gajah Mada University Press.
- Purnomo, D. (2020). *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* (Ruth Priscila Angelia, Ed.; 1 ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Putri, A. M., Rahma, C., Azizah, E., & Maharani, R. A. (2022). Representasi Budaya Patriarki dalam Novel “Patriarchy” Karya ThisIsNnana. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Negeri Surabaya.
- Salsabil, L. S. (2016). *Representasi Perempuan Maskulin sebagai Perlawanan terhadap Patriarki dalam Sitkom Ok-jek* [Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang]. <https://www.pdfdrive.com/representasi-perempuan-maskulin-sebagai-perlawanan-terhadap-patriarki-dalam-sitkom-ok-jek-e59041170.html>.
- Seranting, N. K., & Muhlisian, A. A. (2023). Representasi Budaya Patriarki dalam Drama “Higanbana: Keishichou No Sousa Nanaka.” *Janaru Saja*, 12, 120–130.
- Simanjuntak, B. A. (2007). *Arti dan Fungsi Tanah bagi Masyarakat Batak Toba*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Solihin, E. (2021). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan* (Nani Widiawati, Ed.). Pustaka Ellios.

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2 ed.). Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Angkasa.
- Thavany, P., Al Shofi, M., Nurhasanah, H., & Nurhayati, N. (2024). Diskriminasi Gender Dan Budaya Patriarki Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari Dalam Kajian Sastra Feminisme. *Jurnal Mahasiswa*, 2(5).
- Trianita, Y., & Azahra, D. N. (2023). Representasi Budaya Patriarki dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap Karya Bene Dion Rajagukguk. *Jurnal Komunikasi*. <https://jurnal.akmrtv.ac.id/jk/article/view/312>.
- Utami, R. P., Boeriswati, E., & Zuriyati, Z. (2018). Hegemoni Patriarki Publik Terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel “Hanauzumi” Karya Junichi Watanabe. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.2571>.
- Walby, S. (1990). *Teorisasi Patriarki* (Sistha O. Pavitrasari, Ed.; Mustika K. Prasela, Penerj.; 1 ed.). Jalasutra.
- Windia, W., & Sudantra, I. K. (2006). *Pengantar Hukum Adat Bali*. Udayana University Press.